

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat dirumuskan kesimpulan bahwa kondisi objektif lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya siswa kelas XI di SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2011-2012 memiliki perilaku seks pranikah dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dimaknai bahwa siswa cukup memiliki pemahaman yang benar mengenai perilaku seks pranikah, namun masih ada beberapa hal mengenai perilaku seks pranikah yang dimaknai keliru, seperti siswa menganggap berpacaran adalah hal yang wajar dilakukan pada jaman sekarang walau siswa tahu bahwa pacaran itu berdosa. Gagasan yang keliru tersebut ditunjukkan dengan perilaku seks pranikah seperti berpacaran, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan dengan lawan jenis dan sebagainya.

Meskipun perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2011/2012 pada umumnya berada pada kategori cukup baik, tetapi masih terdapat siswa yang memiliki perilaku seks pranikah yang kurang baik, yaitu bahwa siswa belum memiliki sikap serta perilaku yang benar mengenai perilaku seks pranikah, hal ini berarti siswa membutuhkan program bimbingan untuk dapat membentuk gagasan yang benar mengenai perilaku seks pranikah sehingga siswa dapat menentukan sikap secara tepat.

B. Rekomendasi

Mengacu pada pembahasan dan kesimpulan penelitian, bimbingan pribadi sosial untuk mereduksi perilaku seks pranikah remaja sangat diperlukan. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut akan dipaparkan rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang secara langsung terkait kemungkinan upaya pengembangan dan penerapan tujuan penelitian.

1. Bagi Sekolah

Melihat hasil temuan penelitian berkenaan dengan gambaran kecenderungan perilaku seks pranikah siswa kelas XI SMAN 1 Lembang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum dapat berperilaku seksual secara baik. Ini ditunjukkan oleh data, menunjukkan bahwa pencapaian aspek perilaku seks pranikah siswa cukup baik tetapi belum berada pada kategori baik dan masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik. Maka dari itu pihak sekolah hendaknya memberikan perhatian dan dukungan terhadap segala upaya yang dilakukan pembimbing dalam usaha mereduksi perilaku seks pranikah siswa. Selain itu, kerjasama antar seluruh personil sekolah dalam hal koordinasi dan partisipasi hendaknya dijalin dengan erat khususnya dalam penyusunan, pelaksanaan sampai pengembangan program perilaku seks pranikah.

2. Bagi Konselor

Berdasarkan gambaran umum perilaku seks pranikah siswa yang disajikan pada bab pembahasan, maka terasa penting sekali bagi konselor untuk memberikan layanan bimbingan yang bersifat preventif dan kuratif kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mereduksi perilaku seks pranikahnya.

Mengacu pada hasil gambaran umum perilaku seks pranikah remaja pada siswa ini, maka peneliti merumuskan program bimbingan konseling dengan metode sosiodrama, tugas, ceramah dan diskusi. Program pribadi sosial untuk mereduksi perilaku seks pranikah remaja ini memang masih bersifat hipotesis, namun program yang dibuat relevan untuk diaplikasikan oleh pihak konselor sebagai upaya membantu siswa dalam mereduksi perilaku seks pranikah yang tidak sehat. Program hipotesis ini dapat dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan program sekolah yang ada.

Selain itu, konselor hendaknya terus meningkatkan upaya untuk memperkenalkan atau mempublikasikan program pribadi sosial untuk mereduksi perilaku seks pranikah remaja sehingga akan lebih banyak lagi siswa yang datang ke ruangan bimbingan dengan didasari keinginan sendiri karena mereka mengetahui apa saja yang dibutuhkan dapat diakomodasi oleh BK.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini disusun hanya sampai tahap pengujian hipotetik oleh ahli dan pengujian program secara empirik, ini membuka kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk meneruskan kelengkapan proses penelitian sampai pengembangan program pribadi sosial untuk mereduksi perilaku seks pranikah remaja untuk siswa sekolah menengah atas.